

Analisis Harga Emas Februari 2013

Pergerakan Harga

Sepanjang Februari 2013, pergerakan harga emas di beberapa bursa berjangka utama dunia, cenderung bergerak turun. Demikian juga di dalam negeri, baik di BKDI, Antam, BBJ, dan beberapa pasar fisik, bergerak landai.

Pada awal pekan pertama, Senin (4/2), harga cenderung bergerak stagnan. Harga emas berjangka kontrak Maret 013 ditutup naik US\$8,60 atau 0,5% untuk menetap di US\$,670.60 per ounce di divisi Comex New York Mercantile Exchange. Spot emas ditutup naik \$2.90 atau 0.17% berakhir pada \$1,667.60, dimana harga emas spot sempat diperdagangkan hingga setinggi \$1,683.00 dan serendah \$1,660.60. Selama pekan pertama Februari 2013, sesi perdagangan harga emas spot mencatatkan keuntungan sebesar \$8.25 atau 0.50%.

Namun, dalam rentang pekan pertama, selama sesi perdagangan awal pekan berlangsung, harga sempat diperdagangkan naik tajam mencapai titik tertinggi hariannya pada US\$1,683.00 setelah data Non-Farm Payrolls AS menunjukkan hasil yang lebih rendah dari periode sebelumnya. Sayangnya, harga kembali turun dan ditutup dibawah \$1,670 setelah data manufaktur AS menunjukkan adanya pertumbuhan yang cukup signifikan.

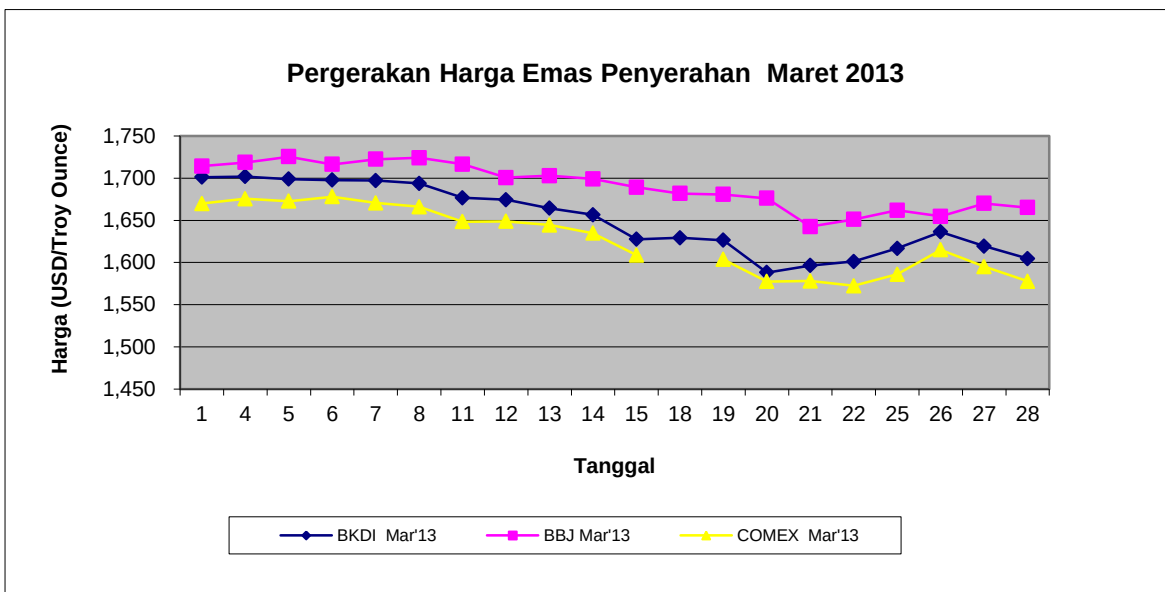
Hingga pertengahan Februari 2013, pergerakan harga emas terus tertekan. Tetapi, pada transaksi Jum'at (15/2), harga emas mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan setelah sempat anjlok di bawah level US\$1.600 per ounces. Hingga transaksi Senin 18 Februari 2013, harga emas menguat tipis dari US\$1.598,04 per ounces di posisi US\$1.607,06 per ounces. Penguatan harga emas didorong oleh pembelian emas batangan secara besar-besaran oleh China setelah sempat libur sepekan karena libur Imlek.

Banyak analis meralat prediksi harga emas dari level US\$1.700 per ounces menjadi kisaran US\$1.550-US\$1.625 per ounces, akibat banyaknya sentimen positif di portofolio lain. Dalam jangka pendek, logam kuning ini rentan dalam kerugian. Selain itu, pengaruh lain yakni melemahnya euro terhadap dolar AS menambah tekanan pada emas. Apresiasi mata uang menandai risiko penurunan inflasi. Emas lazimnya dilihat sebagai nilai lindung terhadap tekanan inflasi.

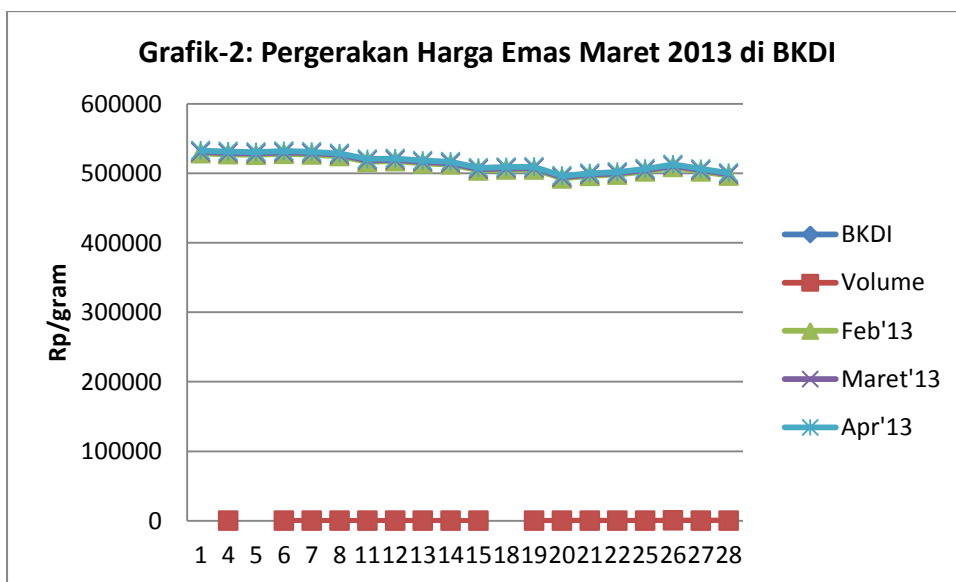
Hingga akhir pekan keempat Februari 2013, harga emas di bursa komoditas New York, tercatat terus turun ke level US\$1.572,30/ounce. Koreksi harga emas tersebut merupakan penurunan beruntun dalam 4 pekan seiring pernyataan Presiden Barack Obama bahwa pemangkasan belanja pemerintah akan menyebabkan dampak riak terhadap ekonomi AS dan lapangan pekerjaan akan hilang.

Hal itu berdasarkan indeks harga emas Comex Gold dari Bloomberg, yang mencatat penurunan harga emas sebesar US\$0,19 sen ke level US\$50,55/gram pada Jum'at (1/3/2013) pukul 15:14:57 waktu New York atau Sabtu pagi (2/3/2013) pukul 5:14:57 WIB, untuk kontrak April 2013. Jika dikonversikan ke kurs tengah Bank Indonesia Jum'at (1/3/2013) sebesar Rp9.678/US\$1, harga emas tersebut naik Rp1.839 ke Rp489.223/gram.

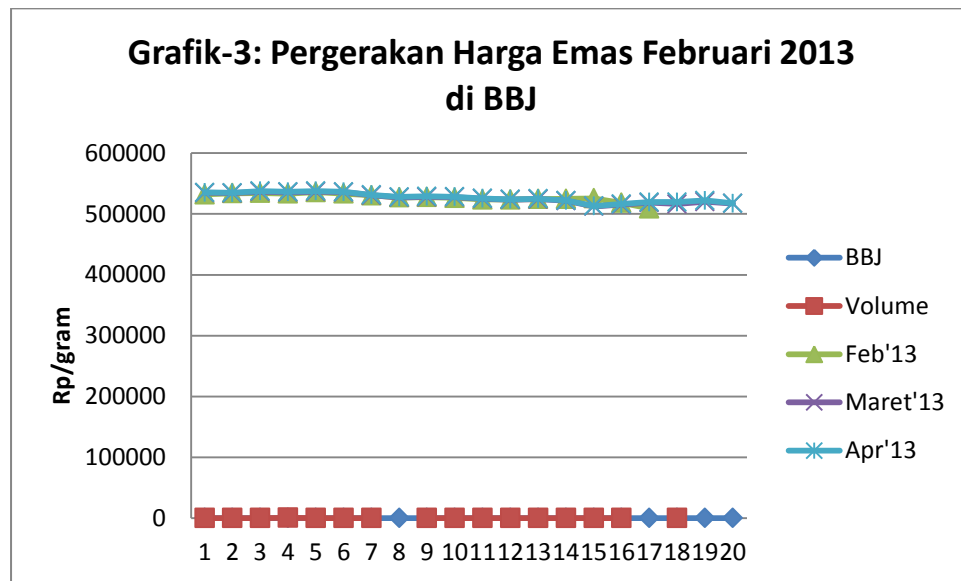
Berdasarkan pergerakan harga yang terus landai atau tertekan, maka dalam **grafik-1**, terlihat pergerakan harga sepanjang Februari 2013 di bursa Comex (warna kuning). Di Comex sepanjang Februari 2013, rerata harga emas bergerak dalam kisaran US\$1.628 per troy ounce, dengan harga tertinggi US\$1.678 yang bergerak pada 6 Februari 2013 dan harga terendah US\$1.572 per troy ounce yang bergerak pada 22 Februari 2013. Pergerakan harga di bursa Comex bergerak lebih rendah dibanding bursa BKDI (warna biru) dan BBJ (warna merah).



Sementara itu, transaksi emas dalam negeri, di bursa BKDI dengan menggunakan kurs rupiah, harga rerata bergerak sepanjang Februari 2013 dalam kisaran Rp513.560 per gram, dengan harga tertinggi Rp530.600 pada 1 Februari dan harga terendah pada level Rp494.300 per gram pada 20 Februari 2013 (**grafik-2**).



Kemudian, harga emas berjangka di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) sebagai bursa resmi pemerintah RI, harga rerata emas sepanjang Februari 2013 berada dalam kisaran Rp526.095 per gram untuk kontrak pengiriman Maret 2013. Baik di BKDI maupun di BBJ, harga emas berjangka terus mengalami tekanan, selain faktor eksternal terutama goncangan keuangan di zona Eropa, juga berkait tergerek naiknya tingkat inflasi dalam rentang Februari 2013. Harga tertinggi sepanjang Februari 2013 berada pada Rp536.700 dan harga terendah Rp512.400 per gram (**grafik-3**).



Tapi yang jelas, pergerakan harga emas sepanjang Februari 2013, masih lebih dominan pengaruh factor eksternal yakni gejolak keuangan Eropa dan AS. Seperti yang terkait data dari WGC; dikatakan permintaan dunia terhadap emas berdasarkan tonasenya berkurang, namun berdasarkan nilai (*value*), permintaan emas di tahun 2012 lalu merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah yakni mencapai US\$236,4 milyar atau 6% lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Maka, sejalan dengan itu, WGC pun mencatat rerata harga emas pada kuartal IV (Q4) tahun 2012 mencapai US\$1.721 per troy ons atau meningkat 1% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mana merupakan rekor harga rerata tertinggi. Ini berarti, sekalipun kapasitas permintaannya berkurang, emas masih tetap memiliki nilai (berharga) dan menjanjikan untuk dijadikan sarana investasi dalam bulan-bulan mendatang.